

KOMUNIKASI PERSUASIF UPAYA IBU DALAM
PENCEGAHAN SEKS BEBAS

(Studi Deskriptif Pada Remaja Dusun Sambilegi Lor)



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu
Komunikasi

Disusun Oleh :

Annisa Antagita Sari

NIM 13730085

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Antagita Sari

NIM : 13730085

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "**Komunikasi Persuasif Ibu dan Remaja dalam pencegahan seks bebas di Dusun Saambilegi Lor Maguwoharjo**", merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan merupakan plagiasi dan hasil karya orang lain. Bila di kemudian hari di temukan plagiasi saya siap menerima konsekuensi yang di berikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2020

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Annisa Antagita Sari

13730085



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Annisa Antagita Sari
NIM : 13730085
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI PERSUASIF IBU DAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN SEKS
BEBAS

(Studi Deskriptif pada Remaja Dusun Sambilegi Lor Maguwoharjo)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

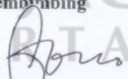
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Desember 2020
Pembimbing


Drs. Bano Setvo, M. Si.
NIP : 19690317 200801 1 013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-68/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI PERSUASIF UPAYA IBU DALAM PENCEGAHAN SEKS BEBAS (Studi Deskriptif Pada Remaja Dusun Sambilegi Lor)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA ANTAGITA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 13730085
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ff7c10414c8f



Penguji I
Drs. Siantari Rihartono, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ff55c909e420



Penguji II
Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 600eb781b071d



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 600f7a76d8649

MOTTO

*Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan. (Qs. Al-Insirah:5- 6)*

*Sekuat apapun kau berusaha. Sebaik apapun kau merencanakan. Jika Allah SWT
belum mengizinkan, kau harus bersabar dengan sabarmu*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT SWT atas segala nikmat dan curahan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat berkarya dalam dunia pendidikan dan memaknai kehidupan.
2. Kedua orangtuaku tercinta (Bapak Purwanto dan Ibu Darsih) yang sangat saya sayangi dan hormati yang telah banyak memberikan dukungan, doa dan bimbingan tiada henti.
3. Aditya Malvin Saputra yang seelau memberikan dukungan, semangat dan Doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Segenap dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa selama saya menimba ilmu di kampus.
5. Alamamaterku tercinta Ilmu Kominikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Komunikasi Persuasi Ibu dan Remaja dalam Pencegahan Bahaya Seks Bebas di Dusun Sambilegi Lor Maguwoharjo Depok Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos, MSn selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan penguji 1 pada sidang skripsi saya yang senangtiasa memberikan nasehat dan arahan kepada peneliti.
4. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si Dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini dengan sabar banyak memeberikan masukan, nasihat dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi peneliti.

5. Ibu Niken Puspitasari,SIP,M.A Selaku dosen penguji 2 yang banyak memberikan masukan yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Darsih yang selalu dengan kasih sayangnya memberikan dukungan motivasi, doa yang tiada henti di panjatkan sehingga peneliti sampai di titik dapat menyelesaikan Skripsi.
7. Teruntuk Aditya Malvin Saputra yang selalu memberikan Semangat,dukungan dan Doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teruntuk sahabatku Apriliani Arumsari, Dela Gufikumalasari, Pika Anik Yunita yang selalu membatu dan menemani di saat senang dan susah. Selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.♥
9. Teman teman IKOM angkatan 2013 terimakasih telah memberikan warna warni kehidupan selama proses perkuliahan di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta,15 Desember 2020

Penulis



Annisa Antagita Sari

NIM 13730085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	8
1. Komunikasi Persuasif.....	8
2. Ibu.....	15
3. Remaja.....	19
4. Seks Bebas.....	25
G. Kerangka Berfikir.....	39
H. Metode Penelitian.....	40
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Subyek Penelitian.....	40
3. Objek Penelitian.....	40
4. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41

BAB II.....	46
A. Gambaran Umum Sambilegi Lor.....	46
B. Karakteristik Narasumber.....	50
 BAB III.....	 51
A. Teknik Asosiasi Dalam Mencegah Kebebasan Seks Remaja.....	 51
B. Teknik Integrasi Dalam Mencegah Kebebasan Seks Remaja.....	 55
C. Ganjaran Dalam Mencegah Kebebasan Seks Remaja.....	 57
D. Tataan Dalam Mencegah Kebebasan Seks Remaja.....	 60
E. Red-hering Dalam Mencegah Kebebasan Seks Remaja.....	 64
F. Upaya Ibu dalam Mencegah Seks Bebas.....	66
 BAB IV.....	 71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA.....	 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Table 1: Jumlah Penduduk Desa Sambilegi Maguwoharjo berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Table 2: Jumlah Penduduk Desa Sambilegi Maguwoharjo berdasarkan Usia Produktif.....	48
Table 3: Jumlah Penduduk Desa Sambilegi Maguwoharjo berdasarkan Agama.....	49
Table 4: Jumlah Penduduk Desa Sambilegi Maguwoharjo berdasarkan Pendidikan.....	53



ABSTRACT

Juvenile delinquency is one of the social problems among the younger generation. One of the social problems is the case of free sex which causes unwanted pregnancy to abortion. The role of parents is needed by children to provide information about free sex as a preventive measure. One of the ways parents prevent casual sex is persuasive communication with persuasive communication techniques.

The purpose of this study is to describe how persuasive communication is used by parents in preventing casual sex. The type of research method used is descriptive qualitative method with data collection through interviews, participant observation and documentation with purposive sampling technique. The results of this study are persuasive communication with persuasive communication techniques used by parents that lead to free sex through persuasive communication techniques that have succeeded in making children stay away from free sex.

Keywords: *persuasive communication, free sex*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin berkembang semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama pada remaja. Perkembangan teknologi yang semakin canggih memberi pengaruh buruk bagi remaja sehingga menimbulkan kenakalan remaja. Kemajuan teknologi telah merubah pola pikir kalangan remaja. Perubahan pola pikir remaja di sertai dengan perubahan perilaku remaja dalam menyikapi jaman modern.

Perhatian ibu terhadap anak sangat penting baik dalam hal perkataan maupun perbuatan sangat menentukan intelektual dan sikap anak. Perkembangan anak-anak menuju remaja di mulai pada usia yang berbeda di setiap individu.

Remaja rentan dengan berbagai masalah yang cukup pelik, karena masa remaja ini lah anak tumbuh dan berproses mencari jati diri untuk membentuk karakter kepribadiannya. Masa remaja biasanya diawali dengan datangnya masa pubertas, yaitu proses yang mengubah dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa pubertas inilah terjadi peningkatan dorongan seks sebagai akibat perubahan hormon pada diri remaja. Menurut Steinberg (Wawan Londo, 2011:4) karakteristik seks primer dan sekunder menjadi matang sehingga mampu untuk berreproduksi.

Perlu diperhatikan adalah proses keingintahuan remaja seputar seksualitas harus tepat, karena seringkali keingintahuan tersebut tersalurkan pada hal yang merugikan diri sendiri sebagai contoh akses pornografi melalui media seperti saat ini.

Pergaulan bebas dikalangan remaja terjadi karena remaja mencari informasi tentang seksualitas sendiri biasanya melalui teman yang juga belum mengetahui akibat seks bebas, video porno, dan lain sebagainya. Berbagai cara pencegahan kehamilan yang mudah didapatkan seperti alat kontrasepsi, adanya tempat aborsi dan adanya anggapan bahwa melakukan hubungan seks satu kali tidak akan mengakibatkan kehamilan atau tertular penyakit kelamin membuat remaja menjadi tidak takut terhadap dampak dari seks bebas.

Namun, hingga saat ini masih banyak ibu yang kurang tanggap dan menganggap masalah seksualitas pada remaja merupakan hal yang tabu. Di masa ini remaja membutuhkan informasi yang baik mengenai reproduksi sehingga remaja tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Persoalan besar bagi remaja adalah minimnya pengetahuan yang benar tentang pendidikan seks dan kesehatan reproduksi. Remaja yang sudah terlanjur melakukan seks bebas dianggap asusila dan kurangnya penanaman nilai moral yang diberikan oleh ibu.

Menurut hasil survey dari Reckitt Benckiser Indonesia 33% remaja Indonesia melakukan hubungan seks sebelum menikah. Dari hasil tersebut, 58% melakukan seks di usia 18 sampai 20 tahun. Selain itu, para peserta survei ini

adalah mereka yang belum menikah.(diakses dilaman <https://www.liputan6.com/health/read/4016841/riset-33-persen-remaja-indonesia-lakukan-hubungan-seks-penetrasi-sebelum-nikah#>) Pada Minggu, 15 Desember 2019 Pukul 13.03 WIB). Survei dari DKT Indonesia mencatat bahwa 88% remaja yang melakukan seks bebas dengan pacarnya berstatus pelajar SMP/SMA. Remaja juga sangat rentan terkena infeksi penyakit menular seperti (sifilis, gonore, klamidia, trikomoniasis, infeksi HPV) setia tahunnya hampir 48% atau 9,1 juta terjadi pada remaja yang berusia 15-24 tahun-(diakses dilaman<https://jogja.tribunnews.com/2017/02/05/fakta-fakta-soal-seks-bebas-di-kalangan-remaja?page=3>Pada Minggu, 15 Desember 2019 Pukul 13.21 WIB).

Fenomena seperti tersebut di atas tentunya sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian yang serius bukan hanya dari pemerintah tapi juga dari masyarakat secara umum khususnya orang tua.Kebebasan media dalam mengekspos tayangan-tayangan khusus dewasa akhir-akhir ini ikut berperan serta menjadi pemicu maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja.

Pada penelitian ini peneliti mengamati lingkungan yang ada di sekitar dusun Sambilegi Lor, desa Maguwoharjo Sleman.Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kurang lebih ada 5 remaja dalam satu tahun ini yang hamil di luar nikah.Hal tersebut menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat sekitar karena banyaknya remaja yang melakukan seks bebas.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sarmin selaku Ketua Rukun Warga (RW) diketahui bahwa ada beberapa Remaja di Dusun Sambilegi lor ini yang terlibat perilaku Seks Bebas. Hal itu dikuatkan dengan adanya remaja dusun Sambilegi lor yang hamil diluar nikah dalam waktu satu tahun ada dua remaja yang hamil diluar nikah dan terpaksa dikeluarkan dari sekolah. Diketahui dari keterangan seorang remaja yang terkena kasus seks bebas atau hamil diluar nikah bahwa melakukan hubungan seks diluar nikah sudah menjadi hal biasa dan diketahui juga bahwa penyebab para siswa terlibat dalam seks bebas ini sebagian besar para remaja yang terpengaruh dengan pergaulan sosialnya mereka yang mempunyai rasa emosi ingin tahu yang kuat, karena rasa emosi yang kuat tadi sehingga muncul tingkah laku seks bebas pada remaja tersebut.

Sebetulnya hal tersebut terjadi bukan semata-mata kesalahan dari remaja itu sendiri, tetapi orang tua juga ikut berpengaruh dalam faktor terjadinya seks di luar nikah. Bu Sarmin mengatakan bahwa kesibukan orang tua tidak memperhatikan anak sehingga anak tersebut menjadi lepas *control*. Bu Sarmin menjelaskan bahwa ia seringkali menyampaikan himbauan mengenai bahayanya pergaulan bebas pada remaja di pertemuan arisan ibu-ibu di dusun Sambilegi Lor desa Maguwoharjo Sleman. Karena beliau sangat prihatin dengan banyaknya kejadian yang terjadi di dusunnya.

Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT mengenai zina dalam agama islam sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِذْ إِنَّهُ كَانَ فَجِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.(Al Isro’ 32).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mencermati tentang bagaimana Komunikasi Persuasif Ibu dan Remaja dalam mencegah seks bebas di Dusun Sambilegi Lor Maguwoharjo Depok Sleman. Ibu menjadi Subyek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak remaja usia 13-17 tahun mereka yang sudah berpacaran sehingga dipandang mereka memerlukan informasi mengenai pendidikan seks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi persuasif ibu dan remaja terhadap pencegahan bahaya seks bebas di dusun Sambilegi Lor, desa Maguwoharjo Sleman.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi persuasif ibu dan remaja terhadap pengetahuan bahaya seks bebas remaja putri di dusun Sambilegi Lor, desa Maguwoharjo Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu komunikasi dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi persuasif dalam melakukan pencegahan yang mengarah pada seks bebas kepada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam mendidik terkait pengetahuan seks bebas yang lebih menarik supaya remaja putri memiliki pengetahuan yang lebih terhadap seks bebas dan menjauhi bahaya seks bebas.
- b. Remaja, sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mampu untuk meminimalisir kenakalan itu sendiri, mendukung penuh dalam kegiatan positif supaya tidak terpengaruh dengan gaya pacaran berlebihan yang mengakibatkan seks bebas.
- c. Pemerintah, diharapkan mampu memberikan program penanganan seperti sosialisasi bertahap dan berkelanjutan mengenai kesehatan reproduksi dan seks bebas dengan penyampaian yang tidak membosankan, mudah dipahami dan dikemas secara menarik.
- d. Masyarakat, sebagai bahan pengetahuan masyarakat untuk menyebarkan informasi terkait seks bebas tanpa memandang tabuan bekerja samadengan masyarakat lainnya untuk mengawasi generasi muda lebih berhati-hati dalam bergaul seiring perkembangan zaman.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian sangat penting dilakukan untuk meninjau penelitian-penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti dapat membandingkan dan membedakan dengan penelitian-penelitian tersebut. Telaah pustaka yang digunakan peneliti, mengacu pada penelitian yang mengkaji tentang komunikasi persuasif. Berikut beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai telaah pustaka :

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anisau Sholiha (2019)	Komunikasi persuasif remaja pada orang tua dalam meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan tinggi pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Falah Tanjung Baru, Lampung Selatan.	Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif	Penggunaan Teknik Komunikasi Persuasif pada subjek.
2.	Erna Mesra Fauziah (2016)	Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual	Sama-sama membahas tentang pencegahan	Subjek penelitian berbeda.

		Remaja	han yang mengarah pada seks bebas	
--	--	--------	---	--

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Persuasif

a. Pengetian Komunikasi Persuasif

Komunikasi terdiri dari dua kata yaitu Komunikasi dan Persuasif. Komunikasi dalam bahasa Inggris *Communication* yang memiliki arti sama, sama dalam hal ini adalah sama makna. Menurut Hovland, Janis dan Kelley Komunikasi adalah Proses di mana individu mengirim stimulus (dalam bentuk verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Persuasif berasal dari bahasa Latin *persuasio* yang berarti *conviction* (meyakinkan), *induce* (memberanikan) dan *belief* (kepercayaan). Jadi persuasif diartikan sebagai perilaku atau tindakan untuk membujuk, merayu, meyakinkan dan menumbuhkan kepercayaan kepada seseorang.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Komunikasi Persuasif adalah Komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan dan perilaku seseorang agar bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator.

1) Elemen Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif didefinisikan sebagai Perilaku Komunikasi yang mempunyai tujuan untuk mengubah sikap, keyakinan dan perilaku seseorang atau kelompok melalui transmisi pesan. Yang diharapkan dari komunikasi persuasif adalah perubahan sikap, perilaku seolah-olah perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator melainkan atas kehendak komunikan sendiri.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar Komunikasi kita menjadi Komunikasi Persuasif yang dapat mempengaruhi oranglain :

a) Komunikator

Agar komunikasi menjadi Komunikasi Persuasif maka Komunikator harus memiliki kredibilitas tinggi. Kredibilitas tinggi dalam artian Komunikator harus memiliki pengetahuan yang luas tentang apa yang akan disampaikannya.

b) Pesan

Pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima yang memiliki tujuan agar komunikan melakukan hal-hal yang disampaikan oleh komunikator.

c) Saluran

Media atau sarana yang digunakan Komunikator kepada komunikan harus tepat disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran, baik dari segi pendidikan, bahasa, budaya dan lain-lain.

d) Penerima

Penerima adalah orang yang menerima pesan dari komunikator yang disebut komunikan. Dalam berkomunikasi karakteristik sasaran komunikator perlu diperhatikan.

Komunikasi Persuasif memiliki elemen yang sama dengan komunikasi lainnya yang biasa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan pengertian Komunikasi Persuasif ada tiga alat utama yang biasa digunakan untuk melakukan komunikasi persuasif yaitu: sikap (*attitude*), kepercayaan (*beliefs*), dan perilaku (*behavior*) yang bertujuan untuk memberi pengaruh dari komunikator kepada komunikan. Dampak dari komunikasi ini membuat komunikan berperilaku atau bertindak sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

2) Model-model Komunikasi Persuasif

Setiap Komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki model tersendiri termasuk Komunikasi Persuasif. Komunikasi Persuasif memiliki beberapa model yaitu :

a). Model Komunikasi Persuasif menurut Mc.Guire

Dalam model komunikasi menurut Mc.Guire terdapat hubungan erat dalam komunikasi persuasif antara tahapan persuasive dengan komponen-komponen komunikasi (Sumber, Pesan, Saluran, Penerima).

Proses persuasive sendiri dibagi menjadi lima yaitu :

(1) Tahap Perhatian

Untuk dapat menarik perhatian pendengar seorang komunikator harus kesan yang mengesankan bagi penerima.

(2) Tahap Pengertian

Pesan yang disampaikan oleh komunikator sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar mudah tertanam dipikiran seseorang.

(3) Tahap Pengaruh

Semakin banyak memberi pesan yang positif akan menciptakan sikap atau opini baru.

(4) Tahap Ingatan

Dari tahapan ini memberi makna dimana uraian-uraian yang diberikan oleh komunikator akan di ingat dalam ingatan komunikan.

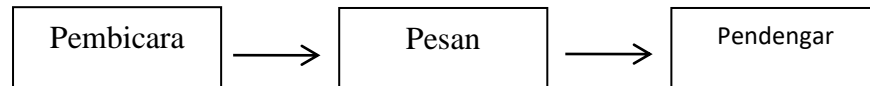
(5) Tahap Tindakan

Keberhasilan komunikasi diukur dengan jelas melalui tindakan.

b). Model Komunikasi Persuasif SMCR

Model komunikasi ini dianjurkan oleh Claudio Shannom dan Weren Weaver memiliki empat unsur utama yaitu : Sumber (s) siapa yang mengirim(encode) pesan. Kode verbal,non verbal,visual, musikal dan lain-lain. Saluran (c) yang membawa pesan-pesan.Penerima (r) yaitu siapa saja yang menerima pesan yang mencoba membebaskan saluran dan intrepertasi pribadinya.

c). Model Komunikasi Aristoteles



Model ini menunjukkan bahwa proses komunikasi memiliki tiga unsur penting. Tiga unsur tersebut ialah Pembicara yang mempunyai kredibilitas untuk mempengaruhi pendengarnya, Isi pesan yang telah dirancang oleh pembicara dan pendengar.

3) Tahapan Komunikasi Persuasif

Dalam komunikasi ada sebuah formula yang dijadikan landasan pelaksanaan yang biasa disebut AIDDA :

a. Attention (Perhatian)

Khalayak dapat memperhatikan pesan yang disampaikan komunikator karena ia ingin mendengarnya.

b. Inters (Minat)

Khalayak memahami apa yang komunikator sampaikan.

c. Desire (Hasrat)

Khalayak timbul keinginan untuk merealisasikannya.

d. Decition (keputusan)

Khalayak menentukan tindakan yang diambilnya.

e. Action (Kegiatan)

Merumuskan tahapan visualisasi dalam bentuk tindakan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi persuasif mulai dari perhatian hingga tindakan, harus dilakukan secara sistematis agar Komunikasi persuasif yang disampaikan sesuai dengan keinginan komunikator. Sehingga komunikasi persuasif tersebut dikatakan berhasil.

4) Unsur-unsur Komunikasi Persuasif

Persuader adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun non verbal. *Persuader* dalam melakukan komunikasinya akan dikaji oleh *Persuadee*. Dalam komunikasi persuasif, eksistensi *Persuader* benar-benar dipertaruhkan. Menurut Effendi(1986) ethos adalah Nilai diri seseorang yang merupakan panduan dari kognisi (*congnition*), Afeksi (*afection*) dan Konasi (*conation*).

Seorang persuader akan memiliki etos yang tinggi apabila ia memiliki hal-hal yang terdiri dari :

- a. Kesiapan untuk melakukan persuasi. Ia telah menyiapkan materi yang akan disampaikan dan hal ini diwujudkan dalam gaya komunikasi yang meyakinkan.
- b. Kesungguhan dalam melakukan komunikasi persuasif. *Persuader* yang mampu menyampaikan pesan secara ungguh-sungguh walaupun diselingi dengan candaan akan dipercaya oleh persudee.
- c. Ketulusan *persuader* dalam menyampaikan pesan kepada *persuadee* juga merupakan faktor penting dalam komunikasi.

- d. Kepercayaan, dengan sikap yang meyakinkan ia akan dipandang meyakinkan oleh *persuadee* sehingga mereka bisa menerima pesan yang disampaikan *persuader*.
- e. Ketenangan, *Persuader* yang menguasai materi yang disampaikan akan lebih baik apabila *persuader* mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memojokan dengan jawaban yang argumentatif dan logis.
- f. Keramahan, dengan sikap ramah seorang *persuader* akan memluluhkan *persuadee* yang menentangnya sehingga ia dapat mempengaruhi *persuadee*.
- g. Kesederhanaan, *persuader* mampu berbuat sederhana baik dalam penampilan atau penggunaan bahasa dan gaya berbicara.

5) Teknik Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif adalah Proses mempengaruhi yindkan orang dengan menggunakan maipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas keinginannya sendiri. Dalam Persuasi terdapat beberapa teknik Komunikasi Persuasif,

Menurut Onong Unchjana Effendy dalam buku Dinamika Komunikasi :

- a) Teknik Asosiasi

Adalah Penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkan pada suatu peristiwa yang sedang menarik khalayak

b) Teknik Intergrasi

Adalah Kemampuan komunikator untuk menyamakan diri dengan komunikan. Komunikator menggambarkan atau menjelaskan bahwa ia memiliki nasib yang sama dengan komunikan.

c) Teknik Ganjaran

Adalah Kegiatan untuk mempengaruhi orang lain yang menjanjikan atau memberikan ganjaran.

d) Teknik Tataan

Adalah Upaya menyusun pesan komunikasi sehingga enak untuk didengar serta termotivasikan untuk melakukan apa yang telah disarankan.

e) Tenik red-hiring

Adalah seni seorang komunkator untuk memenagkan perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah

6) Pengertian Ibu

Pengertian ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ibu adalah Wanita yang telah melahirkan sesorang, menurut Wikipedia Bahasa Indonesia (Wikipedia,2019 : 1) “Ibu adalah Orang tua perempuan dari seorang anak, baik laki-laki atau perempuan. Seorang ibu memiliki peran penting dalam membesarkan anak.

Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga mampu menjadi benteng

bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (Santoso, 2009).

Berdasarkan pengetahuan diatas dapat disimpulkan ibu adalah Seseorang yang telah mengandung,melahirkan,menyusui dan membesarkan anak dengan kasih sayang. Ibu adalah orang yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anaknya.Ibu selalu memberi peringatan kepada anaknya apabila melakukan kesalahan, memberikan semangat apabila anak berbuat kebaikan, serta tidak memperdulikan kelelahan yang ibu rasakan selama membuat anaknya bahagia.

7)Upaya Ibu dalam mencegah seks bebas

Upaya pencegahan atau preventif biasanya dilakukan kepada pihak yang belum rentan terhadap suatu masalah, menurut Yunita (dalam L. Abate, 1990:10) definisi dari pencegahan adalah prevention atau pencegahan terdiri dari berbagai pendekatan,prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan dan sebagai orangtua. Sebagian besar program preventif yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Fokus terhadap pemahaman mengenai resiko dan masalah dari perilaku yang ingin dicegah dalam kelompok sasaran

2. Desain untuk merubah “life trajectory” dari kelompok sasaran dengan menyediakan pilihan dan kesempatan dalam jangka panjang yang sebelumnya tidak tersedia
3. Kesempatan untuk mempelajari keterampilan hidup baru yang dapat membantu partisipan untuk menghadapi stress dengan lebih efektif dengan adanya dukungan sosial.
4. Fokus dalam menguatkan dukungan dasar dari keluarga, komunitas atau lingkungan.
5. Koleksi dari penelitian yang memiliki kualitas yang baik menjadi bukti dalam keefektifitasan dokumen

Ibu adalah Orang tua dan tempat pertama dimana seorang anak mendapat pendidikan. Ibu orang tua yang memiliki ikatan batin yang erat dengan anak, karena sejak dalam kandungan hingga anak menjadi tumbuh dewasa ibu merawat dan membesarkan anak.

Menurut Balih Abduh (2011:79) Ibu merupakan sekolah utama dalam pembentukan kepribadian anak dari segi kejiwaan dan pendidikan. Ibu bekerja keras mendidik dan mengawasi tingkah laku anak dan menanamkan kepada anak agar memiliki tingkah laku yang baik.

Tugas –tugas ibu dalam mendidik anak :

- a) Ibu membiasakan anak untuk berperilaku baik.
- b) Ibu melindungi anak dari hal-hal yang buruk.
- c) Ibu memberikan kegiatan positif untuk anak.

Ibu adalah orang yang berdiri di belakang tokoh yang agung. Ibu di belakang anak selalu memberikan dorongan dan motivasi. Ibu selalu memberi peringatan kepada anaknya apabila melakukan kesalahan, memberikan semangat apabila anak berbuat kebaikan, serta tidak memperdulikan keletihan yang ibu rasakan selama membuat anaknya bahagia.

Seorang ibu memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi pemimpin umat selain mengandung, melahirkan, dan menyusui tanggung jawab besar dan peran luhur yang ada pada seorang ibu sebagai pendidik generasi bukan yang mudah untuk dilakukan. Maka Tuhan Yang Maha Esa menganugrahkan kepada perempuan struktur biologis dan ciri psikologis yang berbeda dengan Ayah.

Ibu adalah orang tua dan tempat pertama dimana anak mendapatkan pendidikan. Apabila ibu memahami dan ingin melaksanakan tugas serta tanggung jawab dalam mendidik dan menjaga anak dengan baik, maka lahir generasi yang baik, generasi yang unggul dan tumbuh menjadi seorang yang berbudi luhur, bertanggung jawab, dan berbakti kepada orang tua.

Ibu orang tua yang paling memiliki ikatan batin yang erat dengan anak, karena sejak dalam kandungan hingga menjadi seorang anak yang dewasa ibu yang merawat dan membesarkan anak, ibu yang sering bertemu dengan anak, perilaku anak dapat

ditentukan oleh sikap dan pola asuh ibu dalam lingkungan keluarga.

Perhatian ibu kepada anak dengan cara mengandung, melahirkan, dan menyusui, serta bertanggung jawab atas segala urusan dan pendidikan anak banyak dibandingkan ayah. Pendidikan dalam arti yang luas mencakup pendidikan badan, jiwa dan ruh, bukan hanya makanan, pakaian dan memenuhi segala tuntutan anak.

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai seorang perempuan yang telah diberi kepercayaan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk mengandung, melahirkan, mengasuh dan mendidik serta menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak, ibu wajib menjalankan amanah suci yang diembannya.

Dengan memahami pengertian ibu, para ibu dan calon ibu serta bagi siapa saja yang kosen terhadap masalah ibu atau masa depan bangsa akan mengerti betapa seorang ibu memiliki makna khas yang berdimensi social berorientasi masa depan dan mengandung kemuliaan serta tanggung jawab dalam mendidik anak.

8) Remaja

a) Pengertian Remaja

Koes Irianto (2010: 1), orang banyak menyebut masa

remaja dengan istilah puber, di Amerika menyebutnya adolesensi, masyarakat Indonesia menyebutnya akil baligh, pubertas, atau remaja. Istilah puber berasal dari kata pubertas yang berasal dari bahasa Latin yang artinya masa remaja dan pubertas sendiri mengandung arti jenjang kematangan fisik. Adapun istilah "adolesensi" juga diambil dari bahasa Latin "adolescentia", yang artinya masa sesudah pubertas, masa dimana manusia mencapai kematangan secara biologis, manusia yang sudah berada dalam keadaan tenang.

Menurut P.Hall Mussen, (1994: 478), "masa remaja merupakan masa topan badai, di mana pada masa tersebut timbul gejolak dalam diri akibat pertentangan nilai akibat kebudayaan yang makin modern. Batasan usia untuk remaja (*adolescence*) menurut Hall antar usia 12-25 tahun".

Menurut WHO remaja adalah seseorang yang berada pada usia memiliki usia 10-20 tahun, hal ini di dasarkan atas kesehatan remaja yang mana kehamilan pada usia-usia tersebut memang mempunyai resiko yang lebih tinggi dari pada kehamilan dalam usia-usia diatasnya. (Sarwono, 2002:9)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan remaja adalah individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dalam rentangnya terjadi perubahan dan perkembangan pada aspek fisik, psikologis, kognisi, dan sosialnya. Sedangkan, rentang usia pada masa remaja tersebut adalah antara 12-21 tahun.

b) Karakteristik Remaja

E.B Hurlock (1990: 207-209) berpendapat, bahwa semua periode yang penting selama masa kehidupan mempunyai karakteristiknya sendiri. Begitupun masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode masa kanak-kanak dan dewasa. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa remaja dipandang sebagai periode yang penting daripada periode lain karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, serta akibat jangka panjang. Misalnya saja, perkembangan biologis menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan tertentu, baik yang bersifat fisiologis yang cepat dan disertai percepatan perkembangan mental yang cepat, terutama pada masa remaja awal. Semua perkembangan itu menimbulkan

perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

Minat baru yang dominan muncul pada masa remaja adalah minatnya terhadap seks. Pada masa remaja ini mereka berusaha melepaskan ikatan afektif lama dengan orang tua.

Remaja lalu berusaha membangun relasi-relasi afektif yang baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis dan dalam memainkan peran yang lebih tepat dengan seksnya. Dorongan untuk melakukan ini datang dari tekanan-tekanan sosial akan tetapi terutama dari minat remaja pada seks dan keingintahuannya tentang seks.

Karena meningkatnya minat pada seks inilah, maka remaja berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Tidak jarang, karena dorongan fisiologis ini juga, remaja mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Periode peralihan ini terjadi pada masa sebelumnya akan menimbulkan bekas pada masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Anak yang beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa

meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikapnya pada masa yang sudah ditinggalkan. Meskipun disadari bahwa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap baru. Pada masa peralihan remaja bukan seorang anak-anak dan bukan orang dewasa. Namun, status remaja yang tidak jelas menguntungkan karena status ini memberi waktu kepada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagidirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Periode peralihan ini terjadi pada masa sebelumnya akan menimbulkan bekas pada masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Anak yang beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikapnya pada masa yang sudah ditinggalkan.

Meskipun disadari bahwa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap baru. Pada masa peralihan remaja bukan seorang anak-anak dan bukan orang dewasa. Namun, status remaja yang tidak jelas

menguntungkan karena status ini memberi waktu kepada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagidirinya.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja bersamaan dengan tingkat perubahan fisik.Pada awal masa remaja, ketika perubahan terjadi dengan pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung cepat.Begitu pula jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Perubahan itu adalah :

- 1) Meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- 2) Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan menimbulkan masalah. Remaja akan tetap ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurutkepuasannya.
- 3) Perubahan minat dan pola perilaku menyebabkan nilai-nilai juga berubah. Misalnya,sebagian besar remaja tidak lagimenganggapbahwa banyak teman merupakan petunjuk popularitas, mereka mulai mengerti bahwa kualitas pertemanan lebih penting daripada kuantitas teman.
- 4) Remaja bersikap *ambivalen* terhadap setiap

perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, namun mereka belum berani untuk bertanggung jawab akan akibat perbuatan mereka dan meragukan kemampuan mereka sendiri untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

9) Seks Bebas Remaja

Masa Remaja atau “Adolesensi” yang diambil dari bahasa latin “adolescentia” yang artinya seorang anak sudah memasuki masa pubertas, masa dimana seorang anak telah mencapai kematangan baik secara fisik dan kematangan sosial. Menurut WHO Remaja adalah seseorang yang berada pada usia 10-20 tahun, hal ini didasarkan atas kesehatan remaja dimana pada usia tersebut kehamilan memiliki resiko tinggi pada kehamilan dibanding usia-usia diatasnya. (Sarwono, 2002:9)

Pada masa remaja terjadinya kematangan alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi, merupakan bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga sangat diperlukan perhatian khusus, agar tidak terjadi perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.

Arti seks bebas menurut S. W Sarwono (1988:8) perilaku seks yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa ikatan selain suka sama suka. Pendapat lain di kemukakan oleh Sarwono (2002:137) seks bebas adalah Hubungan yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh lawan jenis atau sejenis tanpa adanya ikatan pernikahan.

Dalam sehari-hari, kata seks secara harfiah berarti jenis kelamin, Pengertian seks kerap hanya mengacu pada aktivitas biologis yang berhubungan dengan kelamin (genitalia), meski sebenarnya seks sebagai keadaan anatomi dan biologis, sebenarnya hanyalah pengertian sempit dari yang dimaksud dengan seksualitas. Seksualitas yakni, keseluruhan kompleksitas emosi, perasaan, kepribadian dan sikap seseorang yang berkaitan dengan perilaku serta orientasi seksualnya. (Gunawan dalam Soekatno,2008)

Seks bebas dalam bahasa poplurnya disebut extra-marial intercourse atau kinky-sex merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar (Amiruddindkk,1998). Seks bebas adalah kegiatan yang dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dari dua orang lain jenis yang belum terikat pernikahan. Perilaku seks bebas adalah aktifitas seksual yang dilakukan di luar perkawinan yang sama dengan zina, perilaku ini dinilai sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat dan negara karena dilakukan di luar pernikahan (Wahyuningsih,2008)

10) Bahaya Seks Bebas Pada Remaja

Setiap perilaku pasti ada konsekuensinya, dampak yang ditimbulkan dari hubungan seks bebas sangat jelas terlihat khususnya bagi remaja. Perilaku seks bebas khususnya bagi remaja yaitu akan menimbulkan masalah antara lain (Athar, dalam Wahyuningsih, 2008):

- a. Memaksa remaja tersebut dikeluarkan dari tempat pendidikan, sementara secara mental mereka tidak siap untuk dibebani masalah ini.
- b. Kemungkinan terjadinya aborsi yang tak bertanggung jawab dan membahayakan, karena mereka merasa panik, bingung dalam menghadapi resiko kehamilan dan akhirnya mengambil jalan pintas dengan cara aborsi.
- c. Pengalaman seksualitas yang terlalu dini sering memberi akibat di masa dewasa. Seseorang yang sering melakukan hubungan seks pranikah tidak jarang akan merasakan bahwa hubungan seks bukan merupakan sesuatu yang sakral lagi sehingga ia tidak akan dapat menikmati lagi hubungan seksual sebagai hubungan yang suci melainkan akan merasakan hubungan seks hanya sebagai alat untuk memuaskan nafsunya saja.
- d. Hubungan seks yang dilakukan sebelum menikah dan berganti-ganti pasangan sering kali menimbulkan akibat-akibat yang mengerikan sekali bagi pelakunya, seperti terjangkitnya berbagai penyakit kelamin dari yang ringan sampai yang berat.

Bukan hanya itu saja kondisi psikologis akibat dari perilaku seks pranikah, pada sebagian remaja lain dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah karena telah melanggar norma, depresi, marah, ketegangan mental dan kebingungan untuk menghadapi segala

kemungkinan resiko yang akan terjadi, perasaan seperti itu akan timbul pada diri individu jika individu menyesali perbuatan yang sudah dilakukannya. Kehamilan remaja, pengguguran kandungan (aborsi), terputusnya kuliah, perkawinan di usia muda, perceraian, penyakit kelamin, penyalahgunaan obat merupakan akibat buruk petualangan cinta dan seks yang salah saat individu masih sebagai seorang remaja.

Akibatnya, masa depan mereka yang penuh harapan hancur berantakan karena masalah cinta dan seks. Risiko-risiko yang menyangkut kesehatan bagi para pelaku hubungan seksual dini meliputi trauma seksual, meningkatnya pertumbuhan kanker cervix (leher rahim), terkena penyakit menular seksual dan juga kehamilan di usia muda.

11)Sebab-sebab SeksBebas

Menurut Kartini Kartono (2005: 193-194), immoralitas seksual pada anak gadis pada umumnya bukanlah didorong oleh motif pemuasan nafsu seks seperti pada anak laki-laki umumnya. Mereka biasanya lebih didorong oleh pemanjaan diri dan kompensasi terhadap labilitas kejiwaan yang disebabkan karena perasaan tidak senang dan tidak puas atas kondisi diri dan situasi lingkungannya. Tindak immoral yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh :

- a. Kurang terkendalinya rem-rempsikis
- b. Melemahnya sistem pengontrol diri

c. Belum atau kurangnya pembentukan karakter pada usia *pra-puber*, usia *puber* dan *adolensens*.

d. Immoralitas di rumah yang dilakukan oleh orang tua atau salah seorang anggota keluarga. Ibu itu mempromosikan tingkah laku seksual abnormal kepada anak remaja, yang akhirnya mengakibatkan timbulnya seksualitas yang terlalu dini; yaitu seksualitas yang terlalu cepat matang sebelum usia kemasakan psikis sebenarnya. Maka tindakan immoralinya berlangsung secara liar dan tidak terkendali.

Menurut Kartini Kartono (1989: 226), mengatakan bahwa dorongan-dorongan seks pada saat sekarang lebih banyak bersifat *artificial* daripada alami, disebabkan semakin banyaknya stimulus seks dalam masyarakat modern sekarang dalam bentuk : *blue film*, gambar-foto, majalah porno, pertunjukkan seks, pameran keindahan tubuh wanita, dan lain-lain. Stimuli seks ini disebagian memang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Akan tetapi sebagian sudah tidak bisa diterima oleh umum. Karena sifatnya sangat yang sangat kasar.

Sedangkan menurut Ajen Dianawati (2003: 7-10), anggapan sebagian orang tua bahwa membicarakan masalah seks adalah sesuatu yang tabu dan sebaiknya dihilangkan adalah anggapan yang salah dan dapat menghambat penyampaian pengetahuan seks yang seharusnya sudah dimulai dari segala usia. Pola asuh keluarga yang otoriter atau orang tua yang memberikan pendidikan seks dengan hanya memberikan larangan-larangan menurut

ajaran agama dan norma-norma yang berlaku atau berupa kata-kata “tidak boleh” tanpa adanya penjelasan yang lebih lanjut, kurangnya komunikasi dan tidak mengajak diskusi masalah seks yang ingin diketahui oleh anak, orang tua tidak memberikan informasi yang sejelas-jelasnya dan terbuka akan segala sesuatu masalah seks tanpa perasaan segan juga sangat tidak efektif untuk mempersiapkan para remaja dalam menghadapi kehidupan dan pergaulannya yang semakin bebas.



12) Dampak-dampak Seks Bebas

Menurut Ahmad Aulia Jusuf (2006: 13-17), dampak dari seks bebas (*free sex*), khususnya pada remaja dapat dibagi menjadi 5 (lima) yaitu sebagai berikut:

a) Bahaya Fisik

Bahaya fisik yang dapat terjadi adalah terkena penyakit kelamin (Penyakit Menular Sexual/ PMS) dan HIV/AIDS serta bahaya kehamilan dini yang tak dikehendaki.

PMS adalah penyakit yang dapat ditularkan dari seseorang kepada orang lain melalui hubungan seksual. Seseorang berisiko tinggi terkena PMS bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal. Bila tidak diobati dengan benar, penyakit ini dapat berakibat serius bagi kesehatan reproduksi, seperti terjadinya kemandulan, kebutaan pada bayi yang baru lahir bahkan kematian. Penyakit kelamin yang dapat terjadi adalah kencing nanah (Gonorrhoe), raja singa (Sifilis), herpes genitalis, limfogranuloma venereum (LGV), kandidiasis, trikomonas vaginalis, kutil kelamin dan sebagainya. Karena bentuk dan letak alat kelamin laki-laki berada di luar tubuh, gejala PMS lebih mudah dikenali, dilihat dan dirasakan. Menurut Ahmad Aulia Jusuf (2006: 13-17) tanda-tanda PMS pada laki-laki antarlain:

- 1) berupa bintil-bintil berisi cairan,
- 2) lecet atau borok pada penis/alat kelamin,

- 3) luka tidak sakit; keras dan berwarna merah pada alatkelamin,
- 4) adanya kutil atau tumbuh daging seperti jenggerayam,
- 5) rasa gatal yang hebat sepanjang alatkelamin,
- 6) rasa sakit yang hebat pada saatkencing,
- 7) kencing nanah atau darah yang berbaubusuk,
- 8) bengkak panas dan nyeri pada pangkal paha yang kemudian berubah menjadiborok.

Menurut Ahmad Aulia Jusuf (2006: 13-17) padaperempuan sebagian besar tanpa gejala sehingga sering kali tidak disadari. Jika ada gejala, biasanya berupa antara lain:

- 1) rasa sakit atau nyeri pada saat kencing atau berhubungan seksual,
- 2) rasa nyeri pada perut bagianbawah,
- 3) pengeluaran lendir pada vagina/alatkelamin,
- 4) keputihan berwarna putih susu, bergumpal dan disertai rasa gatal dan kemerahan pada alat kelamin atausekitarnya,
- 5) keputihan yang berbusa, kehijauan, berbau busuk, dangatal,
- 6) bintil-bintil berisicairan,
- 7) lecet atau borok pada alat kelamin.

AIDS singkatan dari *Aquired Immuno Deficiency Syndrome*. Penyakit ini adalah kumpulan gejala penyakit

akibat menurunnya system kekebalan tubuh. Penyebabnya adalah virus HIV. HIV sendiri adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus. AIDS merupakan penyakit yang salah satu cara penularannya adalah melalui hubungan seksual. Selain itu HIV dapat menular melalui pemakaian jarum suntik bekas orang yang terinfeksi virus HIV, menerima tranfusi darah yang tercemar HIV atau dari ibu hamil yang terinfeksi virus HIV kepada bayi yang dikandungannya. Di Indonesia penularan HIV/AIDS paling banyak melalui hubungan seksual yang tidak aman serta jarum suntik(bagi pecandu narkoba).

Sesudah terjadi infeksi virus HIV, awalnya tidak memperlihatkan gejala-gejala khusus. Baru beberapa minggu sesudah itu orang yang terinfeksi sering menderita penyakit ringan sehari-hari seperti flu atau diare.

Pada periode 3-4 tahun kemudian penderita tidak memperlihatkan gejala khas atau disebut sebagai periode tanpa gejala, pada saat ini penderita merasa sehat dan dari luar juga tampak sehat. Sesudahnya, tahun ke 5 atau 6 mulai timbul diare berulang, penurunan berat badan secara mendadak, sering sariawan dimulut, dan terjadi pembengkakan di kelenjar getah bening dan pada akhirnya bisa terjadi berbagai macam penyakit infeksi, kanker dan

bahkan kematian. Untuk mendeteksi adanya antibodi terhadap virus HIV, yang menunjukkan adanya virus HIV dalam tubuh, dilakukan tes darah dengan cara *Elisa* sebanyak 2 kali. Kemudian bila hasilnya positif, dilakukan pemeriksaan lebih lanjut dengan cara *Western Blot* atau *Immuno fluoresensi*.

b) Bahaya perilaku dan kejiwaan

Seks bebas akan menyebabkan terjadinya penyakit kelainan seksual berupa keinginan untuk selalu melakukan hubungan seks. Senderita selalu menyibukan waktunya dengan berbagai khayalan seksual, ciuman, rangkulan, pelukan, dan bayangan bentuk tubuh wanita luar dan dalam. Penderita menjadi pemalas, sulit berkonsentrasi, sering lupa, bengong, ngelamun, badan jadi kurus dan kejiwaan menjadi tidak stabil. Yang ada dipikirkannya hanyalah seks dan seks serta keinginan untuk melampiaskan nafsu seksualnya. Akibatnya bila tidak mendapat teman untuk seks bebas, ia akan pergi ke tempat pelacuran (prostitusi) dan menjadi pemerkosa. Lebih ironis lagi bila dia tidak menemukan orang dewasa sebagai korbannya, dia tidak segan memperkosa anak-anak dibawah umur bahkan nenek yang sudahzuzur.

c) Bahaya sosial

Seks bebas juga akan menyebabkan seseorang tidak

lagi berpikir untuk membentuk keluarga, mempunyai anak, apalagi memikul sebuah tanggung jawab. Mereka hanya menginginkan hidup di atas kebebasan semu. Lebih parah lagi seorang wanita yang melakukan seks bebas pada akhirnya akan terjerumus ke dalam lembah pelacuran dan prostitusi.

Anak yang terlanjur terlahir akibat seks bebas (perzinahan) tidak mendapatkan cinta kasih dari ayahnya dan kelembutan belainan ibunya. Dia tidak akan mendapat perhatian dan pendidikan yang cukup. Setelah dia mengetahui bahwa dia terlahir akibat perzinahan, maka kejiwaannya akan menjadi kaku dan tersisih dalam pergaulan dan sosial kemasyarakatan, bahkan tidak jarang dia akan terlibat dalam masalah kriminalitas. Hal yang lebih ironis lagi adalah sering ayah dari anak yang terlahir akibat seks bebas tidak jelas lagi siapa ayahnya.

Seks bebas juga akan menyebabkan berantakannya suatu keluarga dan terputusnya tali silaturahmi dan kekerabatan. Orang tua biasanya tidak akan peduli lagi pada anak yang telah jauh tersesat ini, sebaliknya seorang remaja yang merasa tidak dipedulikan lagi oleh orang tuanya akan semakin nekad, membangkang dan tidak patuh lagi pada orang tua. Dia juga akan terlibat konfrontasi

dengan sanak saudara lainnya. Hal ini pada akhirnya dapat menimbulkan rasa frustrasi dan kecewa serta dendam tak kesudahan terhadap anggota keluarga sendiri.

Kartini Kartono (1989: 67) pada usia remaja yang sangat dibutuhkan oleh remaja adalah adanya pendidik dan orang tua yang berkepribadian sederhana serta jujur, yang tidak terlampau banyak menuntut kepada anak-didiknya, namun membiarkan remaja tumbuh serta berkembang sesuai dengan irama perkembangan dan kodratnya sendiri.

d) Bahaya perekonomian

Seks bebas akan melemahkan perekonomian si pelaku karena menurunnya produktivitas si pelaku akibat kondisi fisik dan mental yang menurun, penghamburan harta untuk memenuhi keinginan seks bebasnya. Disamping itu si pelaku juga akan berupaya mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dari jalan yang haram dan keji seperti korupsi, menipu, judi, bisnis minuman keras dan narkoba dan lain sebagainya.

e) Bahaya keagamaan dan akhirat

Para pemuda yang terperosok kedalam lumpur kehanyutan seks bebas dan kemerosotan akhlak akan ditimpa 4 macam hal tercela yang diisyaratkan dan disebutkan tanda-tandanya oleh Rasulullah SAW,

sebagaimana yang tercantum dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani. Rasulullah SAW bersabda : "Jauhilah zina karena ia mengakibatkan 4 macam hal; menghilangkan wibawa di wajah, menghalangi rezeki, dimurkai Allah SWT dan menyebabkan kekal dalam neraka" (HR. Ath-Thabrani).

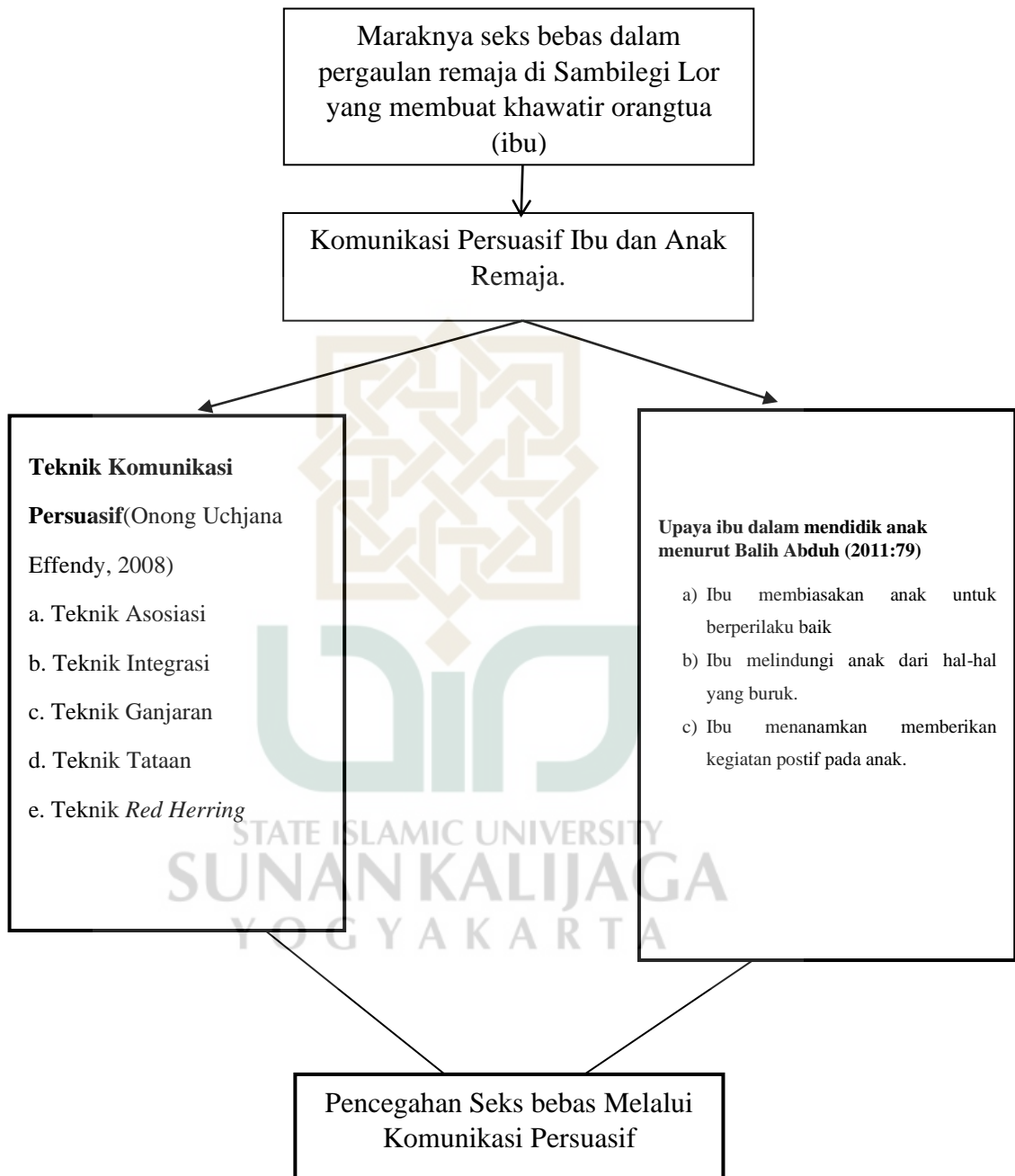
Seorang pezina ketika ia melakukan zina akan terlepas dari keimanan dan ke-Islaman, sebagaimana hadist Rasulullah SAW: " Tidak ada seorang pezina ketika melakukan zina sedangkan saat itu ia beriman...." (HR. Bukhari dan Muslim). (Priyono, 2010: 16). Sakau seks adalah provokasi laten iblis yang sangat halus. Ia bergerak menyamar sebagai serangkaian kebiasaan-kebiasaan yang akan membentuk atau terbentuk seolah sebagai kepribadian seseorang.

Diantara bahaya akhirat, seorang pezina jika tidak bertaubat akan dilipat gandakan siksaanya pada hari kiamat, sebagaimana firman Allah SWT SWT: "Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah SWT dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah SWT (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu niscaya ia mendapat (pembalasan) dosa (nya)

(yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina” (QS. Al Furqaan: 68-69).



G. Kerangka Berfikir



Sumber : Olahan Penelitian

H. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar suatu penelitian dapat lebih tersusun rasional dengan menggunakan jenis dan teknik tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menggunakan Studi Deskriptif.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu analisis yang menjelaskan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti contoh tindakan persepsi, motivasi dan lain-lain. Sedangkan penggunaan analisis deskripsi bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta & objek tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif ini, karena dalam konteks ini peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana sebuah fenomena mengenai bagaimana para informan yaitu seorang ibu & anak remajanya melakukan komunikasi persuasif

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak sampel dalam sebuah penelitian baik orang, benda ataupun lembaga. Subyek penelitian pada dasarnya ialah yang akan diambil kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah maka terdapat objek penelitian. Peneliti telah menentukan subjek penelitian yaitu Ibu dan Anak Remajanya di Desa Sambilegi Lor Maguwoharjo Depok Sleman.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu mencari dan memahami terkait Komunikasi Persuasif Ibu dan Anak remaja dalam pencegahan seks bebas.

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020, yang dilaksanakan di Desa Sambilegi Lor Maguwoharjo

5. Sumber Data

a. Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam merupakan suatu metode pengumpulan data yang bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, gender, usia, suku tingkat pendidikan, pekerjaan) informan yang dihadapi (Mulyana, 2010:181). Dalam metode ini peneliti membuat naskah wawancara yang kemudian mewawancarai narasumber yakni ibu dan anak remaja yang berada di Desa Sambilegi Lor Maguwoharjo Depok Sleman.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:213). Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, yakni untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil gambar saat melakukan wawancara, maupun kegiatan pada narasumber.

c. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya (Kuswarno, 2008:80). Observasi ini dilakukan peneliti dengan melihat bagaimana perilaku warga desa Sambilegi Lor dalam mencegah seks bebas. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode observasi, saat wawancara peneliti juga mengamati lingkungan sekitar dan juga mengamati gesture narasumber saat di wawancarai

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, Menurut Sugiyono (2017) Teknik Purposive Sampling adalah sampel diambil berdasarkan ciri-ciri tertentu.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan bertujuan untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula.

b. Observasi Partisipan

Proses melakukan pengamatan yang dimana akan dilakukan oleh para observer dengan cara melakukan pengambilan sebuah keputusan ke dalam sebuah bagian ke dalam kehidupan orang-orang yang dimana akan dilakukan dengan sebuah cara observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menelusuri data (Bugin, 2013:153) dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasi ketika Ibu menjelaskan atau memberikan pengetahuan tentang bahaya seks bebas pada remaja.

7. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan aspek penelitian berhasil atau tidak

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merudiksi adalah Kegiatan memilih, merangkum hal-hal pokok atau penting. Data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang jelas dan akan memudahkan untuk pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, secara teknis data disajikan dalam bentuk teks naratif, dan bentuk foto.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis.

8. Keabsahan Data

Untuk menguji validitas maka penelitian harus melakukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam hal ini metode triangulasi digunakan untuk mengukur keabsahan data dari lapangan.

Triangulasi adalah metode penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu (Gunawan, Imam, 2006: 217-218). Tujuan dari triangulasi untuk mengecek kebenaran data dan untuk membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber sebagai proses

untuk menguji validitas data Komunikasi Persuasif Ibu dan Remaja dalam mencegah bahaya seks bebas di Dusun Sambilegi Lor dimana sumber akan didapat dari wawancara dan observasi.

Triangulasi Sumber adalah cara untuk mencari kebenaran melalui berbagai sumber dari Kepala RW Dusun Sambilegi Lor, Ibu dari Remaja di Dusun Sambilegi Lor dan Remaja Dusun Sambilegi Lor.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Ibu yang telah melakukan komunikasi persuasif kepada anak remaja di Dusun Sambilegi Lor Maguwoharjo Depok Sleman dalam pencegahan bahaya seks bebas dengan menggunakan Teknik Komunikasi Persuasif dan Upaya Pencegahan Seks Bebas.

Pertama, Teknik Komunikasi Persuasif salah satunya adalah Teknik Asosiasi yang digunakan oleh Ibu dengan menyisipkan peristiwa yang sedang menarik perhatian anak remaja contoh yang dilakukan oleh Ibu adalah memberikan contoh peristiwa dan berdiskusi mengenai kasus-kasus yang telah terjadi atau yang sedang hangat dibicarakan mengenai seks bebas membuat anak remaja menjadi penasaran dan antusias untuk mengetahui lebih tentang apa itu bahaya seks bebas. Teknik Integrasi yang dilakukan oleh Ibu yaitu dengan menyatukan diri secara komunikatif kepada anak dimulai dengan cara mendekatkan diri dengan memulai pembicaraan dengan topik yang ringan dan menciptakan suasana yang bersahabat sehingga anak remaja lebih mudah untuk dipersuasi. Teknik Ganjaran atau Iming-iming tidak diberikan Ibu kepada anak remaja namun Ibu selalu memberikan arahan bagi anak remaja untuk menjauhi hal-hal yang mengarah pada seks bebas. Selanjutnya Teknik Tataan, Ibu menyusun pesan komunikasi yang mudah dipahami dengan cara mengolah sebuah pesan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak remaja

supaya anak remaja dapat memahami nasehat yang disampaikan Ibu. Terakhir Teknik Red-Herring yang dilakukan oleh Ibu diharap mampu mengarahkan anak remaja untuk mendengar dan memperhatikan nasihat yang disampaikan oleh ibu.

Kedua, Upaya pencegahan Seks Bebas juga telah dilakukan oleh Ibu. Seperti menjalin komunikasi yang baik dengan anak remajanya. Terlihat anak sering menceritakan kegiatan sehari-harinya. Kedektan Ibu dan anak remaja membuat Ibu lebih mudah mempersuasi. Tidak hanya itu saja Ibu juga berusaha mengakrabkan diri kepada teman sebaya anaknya.

B. Saran

1. Ibu dapat memantau anaknya dengan membuat akun palsu di sosial media karena lebih mudah dan tidak memerlukan banyak waktu. Sehingga dapat mengetahui kegiatan anaknya melalui postingan-postingan di sosial media.
2. Melakukan pendalaman dalam bidang kerohanian untuk meningkatkan keimanan dan untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Unchjana, 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Unchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin Rahmad. 2008. *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*. Bandung, Rosdakarya.
- M. Nasa. 2011. *Komunikasi Persuasif Nabi dalam Pembangunan Masyarakat Madani*. Puatakamas.
- Santoso, Heru. 2009. *Petunjuk Praktis Denver Development Screening Test*. Jakarta : EGC.
- Sarlito W.S. 1998. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : N.V Bulan Syamil Al-Quran. Bandung. Sygma.
- Sarlito W.S. 2002. *Psikologi Remaja*. PT Raya Garfindo Rosdakarya.
- Sarlito W.S. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Dilla. 2010. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Skripsi

Anisau Sholiha, 2019. *Komunikasi Persuasif Remaja pada Orang Tua dalam Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Tinggi pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Falah Tanjung Baru, Lampung Selatan*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Jurnal

Erna Mesra Fauziah. 2016. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja*. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta.

Internet

<https://www.liputan6.com/health/read/4016841/riset-33-persen-remaja-indonesia-lakukan-hubungan-seks-penetrasi-sebelum-nikah#> di akses pada Minggu, 15 Desember 2019 Pukul 13.03 WIB.

<https://jogja.tribunnews.com/2017/02/05/fakta-fakta-soal-seks-bebas-di-kalangan-remaja?page=3>ada di akses pada Minggu, 15 Desember 2019 Pukul 13.21 WIB

Foto Kegiatan



Kerja Bakti



Pengajian



Pengajian



Kerja Bakti

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Annisa Antagita Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 20 November 1994
Alamat Asal : Sambilegi lor 06/54 Maguwoharjo Depok Sleman
Email : Realanisaantagitasari@gmail.com
No HP : 081211333173

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK AN-NUR 1	2001
SD	SD MUHAMMADIYAH SAPEN	2007
SMP	SMP MUHAMMADIYAH 2 YK	2010
SMA	SMA PIRI 1 YK	2013
S1	UIN Sunan Kalijaga	2021

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal : -
D. Pengalaman Organisasi : -
E. Pengalaman Pekerjaan : -
F. Keahlian : -
G. Karya Tulis : -
H. Pengabdian Masyarakat : -